

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASALAH KESEHATAN REPRODUKSI REMAJASAAT PERIODE MENSTRUASI

Yulia Fitri Wulandari<sup>1</sup> Zainul Arifin<sup>2</sup> Nining Mustika Ningrum<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email: [yuliafitriwulandari46@gmail.com](mailto:yuliafitriwulandari46@gmail.com) <sup>2</sup>email: [niningmustika85@gmail.com](mailto:niningmustika85@gmail.com) <sup>3</sup>email: [M.Zainarif17@gmail.com](mailto:M.Zainarif17@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja adalah kurang mampu dalam menerapkan metode perawatan reproduksi terutama saat menstruasi. Pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah memungkinkan seorang wanita memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang buruk sehingga dapat membahayakan kesehatan reproduksi. Tujuan literature review adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan reproduksi remaja saat periode menstruasi. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *literature review* dengan menggunakan kerangka PICOS dalam pencarian *literature*. Pencarian artikel menggunakan kata kunci yang relevan dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu “*factor of menstrual*”, “*factor menstrual adolescence*”, “*risk factor of menstrual*”, dan “*factor of menstrual reproduction*” dari database *BioMed*, *NCBI*, *PLOS ONE*, *SAGEpub*, dan *Science Direct* yang dipublikasikan mulai tahun 2016 sampai tahun 2020. **Hasil dan Analisis:** Hasil *literature review* didapatkan 10 artikel atau jurnal hasil penelitian dan setelah dilakukan *review* didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja saat menstruasi yaitu faktor usia, sumber informasi dan pengetahuan serta fasilitas sarana dan prasarana yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat memicu timbulnya berbagai masalah kesehatan reproduksi selama periode menstruasi seperti ketidakteraturan siklus menstruasi, masalah hygiene menstruasi dan timbulnya resiko terhadap infeksi bakteri pada organ reproduksi. **Kesimpulan:** Masalah kesehatan reproduksi remaja saat periode menstruasi dipengaruhi faktor usia, faktor sumber informasi dan pengetahuan dan faktor fasilitas sarana dan prasarana sehingga penting untuk dilakukan praktik hygiene saat menstruasi secara benar sebagai upaya preventif. **Saran:** Remaja putri diharapkan mampu melakukan management diri dalam menerapkan praktik hygiene selama periode menstruasi dengan baik sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya infeksi atau gangguan organ reproduksi.

**Kata Kunci :** Kesehatan Reproduksi, Menstruasi, Remaja

## ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH PROBLEMS DURING MENSTRUAL PERIOD

### ABSTRACT

**Introduction:** Reproductive health problems in adolescents were the inability to apply reproductive care methods, especially during menstruation. Low knowledge of reproductive health allows a woman to had poor menstrual hygiene behavior that could endanger reproductive health. The purpose of the literature review was to analyze the factors that influence adolescent reproductive health problems during menstrual periods. **Method:** The researched design used a literature review using the picos framework in a literature searched. Searched for articles using relevant keywords and in accordance with inclusion and exclusion criteria, namely “*factor of menstrual*”, “*factor of menstrual adolescence*”, “*risk factor of menstrual*”, and “*factor of menstrual reproduction*” from the database *biomed*, *ncbi*, *plos one*, *sagepub*, and *science direct* published from 2016 to 2020. **Result and**

**analyze:** The results of the literature review obtained 10 articles or journals of researched results and after a review it was found that the factors that influence adolescent reproductive health during menstruation were age, sources of information and knowledge as well as facilities and infrastructure. The results of the literature review show that these factors could trigger various reproductive health problems during menstrual periods such as menstrual cycle irregularities, menstrual hygiene problems and the risk of bacterial infection in the reproductive organs. **Conclusion:** The conclusion of this literature review Adolescent reproductive health problems during menstrual periods were influenced by age, sources of information and knowledge, and facilities and infrastructure, so it was important to practiced hygiene during menstruation properly as a preventive measured. **Suggestion:** Girls are expected to be able to perform self-care by practicing good hygiene practices during menstruation to reduce the risk of infection or reproductive organ disorders.

**Keyword :** Health Reproduction, Menstruation, Adolescent

## PENDAHULUAN

Remaja adalah transisi dari anak ke dewasa dan pada periode ini remaja mengalami berbagai perubahan yang berkaitan dengan fungsi reproduksi (Erni and Djannah, 2015; Pertiwi and Megatsari, 2019). Perubahan emosional dan fisik yang disebut sindrom pramenstruasi terjadi pada wanita sebelum menstruasi, perubahan psikologis akan memperburuk gangguan sindrom pramenstruasi dan sangat mempengaruhi manajemen diri selama menstruasi (Bohari, 2017). Kebiasaan yang berkaitan dengan manajemen kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting, mereka membutuhkan manajemen diri yang berkelanjutan tetapi kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan tentang manajemen diri selama menstruasi (Min and Ahn, 2018). Permasalahan yang muncul pada kesehatan reproduksi pada remaja adalah remaja kurang mampu menerapkan metode perawatan daerah reproduksinya, terutama pada saat menstruasi. (Phonna *et al.*, 2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah memungkinkan seorang wanita memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang buruk sehingga dapat membahayakan kesehatan reproduksi (Pythagoras, 2018).

Prevalensi remaja di dunia pada tahun 2020 menurut data WHO diperkirakan 1,2 miliar orang (WHO, 2020). Menurut data BPS, pemuda di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 13.307 juta penduduk,

sementara prevalensi remaja di Jawa Timur pada tahun 2020 berdasarkan data BPS diproyeksikan menjadi 3.027.557 orang dan di Jombang diproyeksikan menjadi 102.125 orang dengan 52.632 orang dan wanita dengan 49.493 orang (BPS, 2020).

Menstruasi adalah tanda tumbuh dewasa pada anak perempuan, kebersihan diri yang buruk berdampak pada kesehatan (Pertiwi and Megatsari, 2019). Gangguan menstruasi pada remaja yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan adalah akibat perilaku hidup bersih saat menstruasi (Utami, 2019). *Self Management* dan *self awareness* tentang perlunya perilaku menstrual *hygiene* yang sehat sangat penting (Pythagoras, 2018). Perilaku kebersihan menstruasi adalah kegiatan penting untuk menjaga kesehatan organ reproduksi remaja, terutama untuk menghindari infeksi organ reproduksi (Sugih M, Nuraeni and Handayani, 2019). Faktor- faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja seperti faktor sosial-ekonomi dan demografi, budaya dan lingkungan, faktor psikologis dan faktor biologis yang akan mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja putri jika tidak diperlakukan dengan baik (Permata, 2017). Mempelajari *higiene* saat menstruasi merupakan aspek penting dalam pendidikan kesehatan remaja. Hal ini karena pola yang dikembangkan pada masa remaja

cenderung bertahan hingga dewasa (Erni and Djannah, 2015)

Kebersihan saat haid merupakan higiene pribadi remaja yang harus segera disosialisasikan agar remaja putri terhindar dari penyakit infeksi akibat kebersihan yang kurang baik saat haid. (Ardiani and Andhikantias, 2018). Perilaku sehat seseorang ditentukan oleh pengetahuan yang dimilikinya, bagaimana individu tersebut menanggapi masalah kesehatan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk pulih dari penyakit atau tetap sehat (Setyoningsih and Artaria, 2016). Peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi tidak hanya menjadi tanggung jawab beberapa pihak, tetapi semua pihak mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat serta layanan kesehatan (Kementerian *et al.*, 2019). Kesehatan reproduksi remaja memerlukan pendidikan kesehatan intensif, penyediaan materi kesehatan reproduksi tentunya perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan usia dan kebutuhan remaja (Sugih M, Nuraeni and Handayani, 2019).

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan kerangka PICOS. Pencarian artikel atau jurnal dapat mempermudah dalam menentukan artikel atau jurnal mana yang digunakan dengan menggunakan kata kunci yang digunakan untuk memperluas atau menentukan pencarian anda. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “*factor of menstrual*”, “*factor menstrual adolescence*”, “*risk factor of menstrual*”, dan “*factor of menstrual reproduction*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini bukan dari observasi langsung, melainkan dari data sekunder yang diperoleh dari studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sumber data sekunder yang diperoleh berupa artikel atau jurnal yang berkaitan dengan subjek dilakukan dengan menggunakan basis data melalui: *BioMed*, *NCBI*, *PLOS ONE*, *SAGEpub*, dan *Science Direct*. Pencarian artikel atau jurnal oleh

peneliti menemukan 39.330 jurnal. Jurnal penelitian dipilih berdasarkan tahun publikasi, dengan 31.344 jurnal yang diterbitkan di bawah tahun 2016 dikecualikan. Evaluasi kelayakan 5.767 jurnal dipilih berdasarkan judul, diperoleh 57 jurnal untuk identifikasi abstrak, dan diperoleh 10 jurnal.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik *literature review*

No	Kategori	f	%
<b>A. Tahun Publikasi</b>			
1.	2016	1	10
2.	2017	2	20
3.	2019	3	30
4.	2020	4	40
Jumlah		10	100
<b>B. Desain Penelitian</b>			
1.	<i>Qualitative study</i>	1	10
2.	<i>Cross-sectional study</i>	7	70
3.	<i>Case-control study</i>	2	20
Jumlah		10	100
<b>C. Sampling</b>			
1.	<i>Proportional random sampling</i>	3	30
2.	<i>Quota sampling</i>	2	20
3.	<i>Purposive sampling</i>	4	40
4.	<i>Stratified random sampling</i>	1	10
Jumlah		10	100
<b>D. Instrumen Penelitian</b>			
1.	Observasi	1	10
2.	Kuesioner	8	80
3.	Pemeriksaan diagnostic	1	10
Jumlah		10	100
<b>E. Analisis Statistik</b>			
1.	ANOVA	1	10
2.	<i>Regresi logistic</i>	5	50
3.	<i>Descriptive analysis</i>	2	20
4.	<i>Spearman rank</i>	2	20
Jumlah		10	100

(sumber data: data primer, 2020)

Hasil studi *literature review* menunjukkan setengah dari *literature* yang dianalisis dipublikasikan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4 *literature* atau sebesar 40% dari keseluruhan *literature*. Desain yang digunakan dari study *literature review* yang dianalisis sebagian besar

menggunakan desain penelitian *cross sectional study* yaitu sebanyak 7 *literature* (70%). Sampling yang digunakan pada *literature* yang dianalisis hampir setengahnya (40%) menggunakan *purposive sampling* dan hampir seluruh dari *literature* yang dianalisis menggunakan instrument berupa kuesioner yaitu sebesar 80% dan setengah dari *literature* yang didapatkan dalam melakukan analisis penelitian yang dilakukan menggunakan regresi logistic yaitu sebanyak 5 *literature* (50%).

Tabel 2 Analisis *literature review*

NO	KOMPONEN ANALISIS LITERATURE	SUMBER
<b>1.</b>	<b>Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi saat Periode Menstruasi</b>	
<b>a.</b>	<b>Usia</b>	
	Usia kurang dari 15 tahun akan mengalami menstruasi yang lebih lama.	(Belayneh and Mekuriaw, 2019)
<b>b.</b>	<b>Sumber Informasi dan Pengetahuan</b>	
	Ibu (67%) adalah sumber utama informasi terkait menstruasi dan 44% dari responden mengetahui bahwa menstruasi adalah fenomena fisiologis.	(Michael <i>et al.</i> , 2020)
	40% responden mengetahui menstruasi sebelum menarche dan 95,7% responden tidak mengetahui sumber darah menstruasi.	(Rastogi, Khanna and Mathur, 2019)
	Pengetahuan tentang menstruasi rata-rata cukup baik (57,3%) tetapi hasil praktik menstrual hygiene menunjukkan baik (80,2%).	(Ameade and Garti, 2016)
	Pengetahuan yang buruk tentang	(Belayneh and

NO	KOMPONEN ANALISIS LITERATURE	SUMBER
	menstruasi memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik menstrual hygiene yang buruk.	Mekuriaw, 2019)
<b>c.</b>	<b>Fasilitas/Sarana Pra Sarana</b>	
	Penggunaan bahan penyerap saat menstruasi (90%) dan mayoritas responden (58,2%) tidak mandi selama menstruasi, responden hanya membersihkan alat kelamin mereka dengan air selama menstruasi (80,5%).	(Michael <i>et al.</i> , 2020)
	Sebesar 34% responden tidak mandi sama sekali selama periode menstruasi.	(Rastogi, Khanna and Mathur, 2019)
	Resiko dikaitkan dengan penggunaan tampon selama lebih dari 6 jam berturut-turut.	(Billon <i>et al.</i> , 2020)
	Durasi tidur dan siklus menstruasi yang tidak teratur memiliki hubungan yang signifikan.	(Nam, Han and Lee, 2017)
<b>3.</b>	<b>Masalah Reproduksi yang Terjadi Saat Menstruasi</b>	
<b>a.</b>	<b>Masalah Psikologis</b>	
	73,4% responden menyadari menstruasi sebelum menarche tetapi sebagian mengalami masalah psikologis seperti ketakutan dan panik ketika menstruasi.	(Ameade and Garti, 2016)
	Masalah kesehatan mental meliputi tingkat stres yang tinggi, suasana hati depresi, dan konseling psikologis dapat meningkatkan risiko	(Yu, Han and Nam, 2017)

NO	KOMPONEN ANALISIS LITERATURE	SUMBER
	ketidakteraturan siklus menstruasi.	
<b>b.</b>	<b>Masalah Reproduksi</b>	
	Penggunaan pembalut/bahan penyerap saat menstruasi yang digunakan kembali lebih cenderung memiliki gejala infeksi urogenital atau didiagnosis dengan setidaknya satu infeksi urogenital (BV atau ISK) dan pendidikan yang lebih rendah merupakan faktor yang terkait dengan terjadinya ISK.	(Das <i>et al.</i> , 2015)
	Informasi yang akurat tentang menstruasi dapat membantu mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan dan mengidentifikasi kelahiran prematur, serta memberikan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.	(Diamond-Smith <i>et al.</i> , 2020)
	Dismenorhea ditemukan pada 92% responden dan nyeri pelvis non-siklik setidaknya sebulan sekali pada responden sebesar 55%	(Armour <i>et al.</i> , 2020)

(sumber data: data primer, 2020)

Analisis faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja selama menstruasi berdasarkan hasil *literature review* yaitu yang pertama dipengaruhi faktor usia. Hasil analisis *literature review* yang dilakukan oleh Belayneh & Mekuriaw (2019) menyatakan responden yang berusia di bawah 15 tahun menunjukkan bahwa mereka akan mengalami menstruasi yang lebih lama.

Faktor kedua yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja saat menstruasi adalah sumber informasi dan pengetahuan sesuai hasil *literature review* Michael et al., (2020) menunjukkan bahwa orang tua (67%) merupakan sumber utama informasi terkait menstruasi dan mayoritas (77,7%) dari responden tidak pernah memiliki kelas atau sesi tentang pendidikan terkait menstruasi di sekolah serta sekitar 44% dari responden mengetahui bahwa menstruasi adalah fenomena fisiologis, kemudian hasil riset Rastogi et al. (2019) mendapati 40% remaja mengetahui menstruasi sebelum menarche dan 95,7% responden tidak mengetahui sumber darah menstruasi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ibu merupakan sumber utama informasi tentang menstruasi, namun guru di sekolah juga berperan dalam memberikan pengetahuan tentang kebersihan saat menstruasi.

Hasil penelitian terkait faktor sumber informasi dan pengetahuan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja saat menstruasi oleh Ameade & Garti (2016) rata-rata pengetahuan responden tentang menstruasi (57,3%) cukup baik, namun hasil praktik kebersihan fisiologis responden baik sebesar 80,2%, namun demikian juga halnya Belayneh & Mekuriaw (2019) kurangnya pengetahuan tentang menstruasi menunjukkan bahwa praktik kebersihan menstruasi memiliki hubungan yang signifikan dengan menstruasi yang buruk.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja saat menstruasi yaitu sarana prasarana sesuai riset Michael et al. (2020) responden menggunakan bahan penyerap selama menstruasi (90%), dan 68,7% menggunakan pembalut yang tersedia secara komersial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden (58,2%) tidak mandi saat menstruasi, dan responden membersihkan alat kelamin hanya dengan air saat menstruasi (80,5%). Faktor-faktor tersebut juga sesuai dengan temuan penelitian yang

dilakukan Rastogi et al. (2019) sebesar 34% responden tidak mandi sama sekali selama periode menstruasi. Masalah umum yang timbul selama periode menstruasi yaitu dismenorea yang terjadi diantara 60% remaja putri dan Billon et al., (2020) yang menunjukkan bahwa risiko MTSS dikaitkan dengan penggunaan tampon selama lebih dari 6 jam berturut-turut, dan kurangnya pendidikan tentang penggunaan tampon. Nam et al. (2017) telah membuktikan bahwa ada hubungan penting antara waktu tidur dan siklus haid yang tidak teratur. Waktu tidur 5 jam sehari secara signifikan meningkatkan risiko ketidakteraturan siklus menstruasi dibandingkan responden yang tidur 8 jam sehari. Untuk meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja putri maka perlu dilakukan penambahan waktu tidur.

Masalah yang timbul saat periode menstruasi berdasarkan hasil *literature review* yaitu masalah psikologis dan reproduksi. Hasil riset Ameade & Garti (2016) sebagian besar responden (73,4%) mengetahui menstruasi sebelum menstruasi, sebagian besar responden menemukan menstruasi yang mereka alami berupa masalah psikologis seperti ketakutan dan ketakutan saat menstruasi. Riset Yu et al. (2017) menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental meliputi tingkat stres yang tinggi, suasana hati depresi, dan konseling psikologis dapat meningkatkan risiko ketidakteraturan siklus menstruasi pada responden.

Masalah kesehatan reproduksi menurut penelitian Das et al. (2015) responden yang menggunakan pembalut wanita / penyerap selama menstruasi ditemukan memiliki gejala infeksi genitourinari atau lebih mungkin didiagnosis dengan setidaknya satu infeksi urogenital (BV atau ISK) dibandingkan dengan responden yang menggunakan pembalut sekali pakai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pendidikan responden merupakan faktor yang berhubungan dengan ISK.

Diamond-Smith et al. (2020) menyatakan dengan memberikan informasi akurat

tentang menstruasi dapat mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan dan membantu mengidentifikasi kelahiran prematur, serta memberikan kesadaran dan pengetahuan wanita tentang kesehatan reproduksi tidak termasuk kehamilan dan persalinan. Masalah kesehatan reproduksi menurut Armour et al. (2020) bahwa dismenorhea ditemukan pada 92% responden dan nyeri pelvis non-siklik setidaknya sebulan sekali pada responden sebesar 55%.

## PEMBAHASAN

### Faktor yang Mempengaruhi Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja saat Periode Menstruasi

#### 1. Faktor Usia

Kesehatan reproduksi seseorang selama periode menstruasi dipengaruhi oleh faktor usia, hal tersebut sesuai dengan hasil *literature review* dari penelitian Belayneh & Mekuriaw (2019) menunjukkan bahwa wanita di bawah 15 tahun mengalami menstruasi yang lebih lama. Faktor usia pada periode menstruasi dapat menimbulkan berbagai masalah seperti yang dinyatakan dari hasil *literature review* penelitian yang dilakukan Ameade & Garti (2016) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden menyadari menstruasi sebelum menarche, tetapi sebagian besar responden mengalami masalah psikologis saat menstruasi seperti ketakutan dan panik ketika menstruasi sehingga dapat memicu timbulnya masalah terkait kesehatan reproduksi seperti hasil *literature review* dari Yu et al. (2017) diketahui masalah kesehatan mental atau psikologis dapat meningkatkan risiko ketidakteraturan siklus menstruasi.

Wanita muda mengalami menstruasi pada usia 17-18 tahun, suatu proses menstruasi yang terjadi bersamaan

dengan ovulasi, yaitu ketika seluruh organ reproduksi tubuh telah matang (Masturi, 2017). Remaja perempuan di bawah usia 16 tahun mungkin berisiko terkena penyakit yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan genital luar jika menstruasi tidak mencukupi karena pendidikan yang rendah dan usia yang relatif muda. (Pythagoras, 2018).

Usia muda seorang perempuan ketika menstruasi menurut peneliti berdampak terhadap kondisi organ reproduksi seseorang, semakin muda usia seseorang maka tingkat kematangan organ reproduksinya pun juga belum optimal sehingga dapat memicu timbulnya berbagai masalah terkait system reproduksi. Permasalahan reproduksi yang dapat timbul dari faktor usia menurut peneliti berdasarkan fakta dan teori yang mendukung dapat dianalisis muncul mulai kesiapan organ reproduksi yang berdampak pada salah satunya keteraturan siklus menstruasi serta masalah psikologis atau manajemen stress saat menstruasi.

## **2. Faktor Pengetahuan dan Sumber Informasi**

Sumber informasi dan pengetahuan dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja saat menstruasi. Ini didasarkan pada tinjauan literatur penelitian Michael et al. (2020) menunjukkan ibu adalah sumber utama informasi terkait menstruasi dan sumber informasi selanjutnya adalah guru di sekolah yang berperan dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kebersihan selama menstruasi. Hasil *literature review* dari penelitian yang dilakukan Belayneh & Mekuriaw (2019) bahwa kurangnya pengetahuan tentang menstruasi membutuhkan informasi yang kurang memadai tentang praktik kebersihan menstruasi, yang

membutuhkan informasi seperti hasil tinjauan pustaka dari studi yang dilakukan. Diamond-Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa seseorang yang mendapat informasi akurat tentang menstruasi dapat mengurangi kehamilan yang tidak direncanakan dan membantu mengidentifikasi kelahiran prematur.

Remaja memerlukan informasi yang tepat tentang proses reproduksi, sehingga remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab atas proses reproduksi (Hasanah, 2017). Sumber informasi memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku hygiene remaja. Pasalnya, dengan adanya sumber informasi tersebut, remaja memahami manfaat dari personal hygiene dan dampak dari tidak mempraktikkan kebersihan diri yang baik dan benar, terutama pada saat menstruasi, agar alat reproduksi terhindar dari infeksi (Suryani, 2019).

Sumber informasi dan pengetahuan menurut peneliti merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap masalah kesehatan reproduksi remaja saat periode menstruasi karena rendahnya pengetahuan dan informasi yang tidak tepat dapat mempengaruhi praktik menstrual *hygiene* pada seorang remaja sehingga dapat menimbulkan dampak yang buruk pada kesehatan reproduksi remaja. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan informasi yang rendah memiliki kemungkinan yang lebih tinggi terkait munculnya berbagai masalah pada kesehatan reproduksi remaja seperti infeksi pada organ reproduksi.

## **3. Faktor Fasilitas/Sarana Pra Sarana**

Kesehatan reproduksi remaja saat periode menstruasi dipengaruhi oleh fasilitas/sarana pra sarana sebagaimana hasil *literature review* yang menunjukkan bahwa mayoritas remaja menggunakan bahan penyerap

saat menstruasi, tidak mandi selama menstruasi dan hanya membersihkan alat kelamin dengan air selama menstruasi serta penggunaan tampon selama lebih dari 6 jam dapat mempengaruhi remaja selama menstruasi (Billon *et al.*, 2020; Michael *et al.*, 2020). Hasil literature review menunjukkan bahwa risiko (*Menstrual Toxic Shock Syndrome*) dikaitkan dengan penggunaan tampon selama lebih dari 6 jam berturut-turut dan penggunaan pembalut/bahan penyerap saat menstruasi yang digunakan kembali dapat menyebabkan timbulnya gejala infeksi urogenital atau didiagnosis dengan setidaknya satu infeksi urogenital (*Bacterial Vaginosis* atau Infeksi Saluran Kemih) (Das *et al.*, 2015; Billon *et al.*, 2020).

Higiene yang tidak memadai selama menstruasi dapat mempengaruhi gangguan fisiologis dan psikologis remaja, dan praktik kebersihan yang buruk selama menstruasi dapat membuat remaja berisiko terkena infeksi saluran reproduksi (ISK) (Purwati, 2017). Ketersediaan sarana dan prasarana untuk melakukan praktik kebersihan diri selama menstruasi berdampak pada kurangnya sumber daya. Salah satunya adalah akses pembalut dan fasilitas MCK yang digunakan untuk mencegah infeksi pada alat reproduksi (Purwati, 2017; Suryani, 2019).

Ketersediaan sarana dan prasarana menurut peneliti yang penting perannya terkait hygiene menstruasi sehingga individu-individu perlu untuk mengetahui dan memahami terkait pemanfaatannya dalam menjaga kesehatan reproduksi terutama pada saat periode menstruasi dan pasca menstruasi. Fasilitas yang tidak memadai selama menstruasi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi saluran kemih (ISK), keseimbangan

flora normal di vagina, dan risiko kanker serviks.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil literature menunjukkan bahwa masalah kesehatan reproduksi remaja saat periode menstruasi dipengaruhi faktor usia, faktor sumber informasi dan pengetahuan dan faktor fasilitas sarana dan prasarana. Faktor usia berpengaruh memicu timbulnya ketidakteraturan siklus menstruasi, faktor sumber informasi dan pengetahuan serta faktor fasilitas sarana dan prasarana berpengaruh terhadap timbulnya masalah hygiene menstruasi dan resiko infeksi bakteri pada organ reproduksi.

### Saran

#### 1. Bagi Remaja

Remaja putri diharapkan mampu melakukan management diri dalam menerapkan praktik hygiene selama periode menstruasi dengan baik sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya infeksi atau gangguan organ reproduksi.

#### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait kesehatan reproduksi remaja diharapkan dikembangkan dengan metode penelitian eksperimen yang mencakup periode menstruasi secara lengkap mulai awal sampai akhir dengan menyertakan faktor-faktor yang menjadi penyebab atau faktor resiko terkait masalah kesehatan reproduksi pada remaja.

## KEPUSTAKAAN

Ameade, E. P. K. and Garti, H. A. (2016) 'Relationship between Female University Students' Knowledge on Menstruation and Their Menstrual Hygiene Practices: A Study in



- Tamale, Ghana', *Advances in Preventive Medicine*, 2016, pp. 1–10. doi: 10.1155/2016/1056235.
- Ardiani, N. D. and Andhikatiyas, Y. R. (2018) 'Pemberian Pembelajaran Video Terhadap Pengetahuan Kebersihan Diri Saat Menstruasi Pada Remaja Rt 01, Rw1, Sruni, Boyolali', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 87–90. doi: 10.34035/jk.v9i1.264.
- Armour, M. *et al.* (2020) 'The prevalence and educational impact of pelvic and menstrual pain in Australia: a national online survey of 4202 young women aged 13-25', *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. North American Society for Pediatric and Adolescent Gynecology, 33(3). doi: 10.1016/j.jpag.2020.06.007.
- Belayneh, Z. and Mekuriaw, B. (2019) 'Knowledge and menstrual hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: A cross-sectional study', *BMC Public Health*. BMC Public Health, 19(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s12889-019-7973-9.
- Billon, A. *et al.* (2020) 'Association of characteristics of tampon use with menstrual toxic shock syndrome in France', *EClinicalMedicine*, 21. doi: 10.1016/j.eclinm.2020.100308.
- Bohari, N. H. (2017) 'Premenstruasi Pada Mahasiswi D3 Kebidanan Semester 2 Universitas 'Aisyiyah Premenstruasi Pada Mahasiswi Diii Kebidanan Semester 2 Universitas 'Aisyiyah'. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2811/>.
- BPS, B. P. S. (2020) 'Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi'.
- Das, P. *et al.* (2015) 'Menstrual hygiene practices, WASH access and the risk of urogenital infection in women from Odisha, India', *PLoS ONE*, 10(6), pp. 1–16. doi: 10.1371/journal.pone.0130777.
- Diamond-Smith, N. *et al.* (2020) 'Knowledge of menstruation and fertility among adults in rural Western Kenya: Gaps and opportunities for support', *PLoS ONE*, 15(3), pp. 1–13. doi: 10.1371/journal.pone.0229871.
- Erni, G. and Djannah, S. N. (2015) 'Jurnal Kesehatan Masyarakat J-Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat', 4(1), pp. 43–47.
- Hasanah, H. (2017) 'PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI BAGI PEREMPUAN: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), p. 229. doi: 10.21580/sa.v11i2.1456.
- Kementerian, K. *et al.* (2019) 'PROFIL ANAK INDONESIA 2019'.
- Masturi (2017) *Hubungan Tingkat Stres dengan Siklus Menstruasi pada Mahasiswi Keperawatan Semester VIII UIN Alauddin Makassar, Fakultas Kedokteran DAN Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Available at: <http://www.albayan.ae>.
- Michael, J. *et al.* (2020) 'Knowledge and practice of adolescent females about menstruation and menstruation hygiene visiting a public healthcare institute of Quetta, Pakistan', *BMC Women's Health*. BMC Women's Health, 20(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s12905-019-0874-3.
- Min, J. and Ahn, S. (2018) 'Effects of Menstrual Self-management Education Program on Knowledge and Behavior of Menstrual Self-management in High School Girls', *Korean Journal of Women Health Nursing*, 24(3), p. 310. doi: 10.4069/kjwhn.2018.24.3.310.
- Nam, G. E., Han, K. and Lee, G. (2017) 'Association between sleep duration

- and menstrual cycle irregularity in Korean female adolescents', *Sleep Medicine*. Elsevier Ltd, 35, pp. 62–66. doi: 10.1016/j.sleep.2017.04.009.
- Permata, I. D. (2017) 'Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Peserta Didik Laki-Laki Kelas XI di SMK Negeri 5 Palembang', pp. 30–35. Available at: <http://eprints.radenfatah.ac.id/1038/1/indianpermata%2813350063%29.pdf>.
- Pertiwi, T. I. and Megatsari, H. (2019) 'The Description of the Knowledge and Practice Level of Menstrual Hygiene on Female Student at SDN 4 Pacarkembang Surabaya', pp. 142–154.
- Phonna, R. *et al.* (2018) 'Idea Nursing Journal ISSN : 2087-2879 Vol. IX No. 2 2018', IX(2), pp. 21–28.
- Purwati, S. (2017) 'Hygiene Practice during Menstruation in Adolescents in Pati Regency in 2017', *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Pythagoras, K. C. (2018) 'Solving CSS-Sprite Packing Problem Using a Transformation to the Probabilistic Non-oriented Bin Packing Problem', *Female Adolescents Personal Hygiene During Menstruation*, 10861 LNCS, pp. 561–573. doi: 10.1007/978-3-319-93701-4\_44.
- Rastogi, S., Khanna, A. and Mathur, P. (2019) 'Uncovering the challenges to menstrual health: Knowledge, attitudes and practices of adolescent girls in government schools of Delhi', *Health Education Journal*, 78(7), pp. 839–850. doi: 10.1177/0017896919850209.
- Setyoningsih, A. and Artaria, M. D. (2016) 'Choosing the type of healing method Ayu', *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(1), pp. 44–56. doi: 10.20473/mkp.V29I12016.46-59.
- Sugih M, R., Nuraeni, N. and Handayani, H. (2019) 'Female Students' Behaviour of Menstrual Hygiene on Tasikmalaya', *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(3), pp. 257–262. doi: 10.36780/jmcrh.v2i3.105.
- Suryani, L. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru', *Journal Of Midwifery Science*, 3(2), pp. 2549–2543. doi: [jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/811](http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/811).
- Utami, Y. A. P. (2019) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Ceper Klaten', *Jurnal Keperawatan*, 4(1), pp. 1–12. Available at: <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=3456>.
- WHO, W. H. O. (2020) 'Maternal, newborn, child and adolescent health Achieving universal health coverage for the world's 1.2 billion adolescents', pp. 2–7.
- Yu, M., Han, K. and Nam, G. E. (2017) 'The association between mental health problems and menstrual cycle irregularity among adolescent Korean girls', *Journal of Affective Disorders*, 210, pp. 43–48. doi: 10.1016/j.jad.2016.11.036.